

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini akan disajikan kesimpulan, dan rekomendasi hasil penelitian.

Bagian pertama, disajikan kesimpulan pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi. Penelitian tindakan ini menggunakan pendekatan siklus, yang pada penelitian ini menggunakan 6 putaran.

Bagian kedua, diajukan rekomendasi kepada pihak yang terkait serta kemungkinan penelitian lanjutan.

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pada deskripsi, analisis dan interpretasi data penelitian tentang pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi secara keseluruhan hasil penelitian (penelitian tindakan) ini mulai dari putaran pertama sampai pada putaran terakhir (keenam) dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Pertama**, jika guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan evaluasi nontes bentuk observasi, maka peluang dan keterlaksanaan evaluasi nontes bentuk observasi menjadi lebih terbuka. Selama ini pelaksanaan evaluasi di sekolah dasar baik formatif maupun sumatif dengan teknik tes, sedang teknik nontes belum digunakan, karena guru belum memiliki kemampuan tentang evaluasi nontes sehingga penerapan evaluasi nontes bentuk observasi mempunyai peluang yang besar untuk berkembang. Dengan diterapkannya evaluasi nontes

bentuk observasi akan memberi kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan IPS.

**Kedua**, jika model evaluasi nontes bentuk observasi diterapkan terhadap proses kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar maka akan menyentuh pada metode mengajar. Siswa dituntut untuk belajar secara aktif dan kreatif sehingga metode diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas merupakan metode yang utama di samping metode-metode lainnya. Melalui metode diskusi di samping siswa terlihat aktif dan kreatif, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Keadaan yang demikian itu guru dapat menjangkau sejumlah informasi tentang pemahaman, sikap, dan keterampilan siswanya.

**Ketiga**, jika evaluasi nontes bentuk observasi pada hasil (product) kegiatan dilaksanakan, maka guru harus memiliki pengetahuan yang komprehensif. Pengembangan IPS terpadu akan tergambar atau terpersonifikasi dalam kegiatan ini. Dengan memaknai hasil yang dicapai oleh siswa/kelompok maka tujuan utama pembelajaran akan tercapai dengan baik dan mempunyai hasil pengiring lebih baik. Peta kognitif, idealisme, dan daya kreasi siswa akan tercurah dalam kegiatan ini. Oleh karena dalam melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan ini memerlukan pengetahuan yang memadai maka perlu persiapan yang matang.

**Keempat**, jika pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi baik terhadap proses kegiatan maupun terhadap hasil kegiatan secara keseluruhan dapat diterapkan dengan baik, maka pembelajaran Pendidikan IPS terpadu akan terlaksana dengan baik pula. Setiap sekolah dasar mempunyai kondisi yang berbeda-beda, oleh

karena itu frekuensi pelaksanaannya diserahkan pada masing-masing sekolah dasar. Namun demikian yang perlu diperhatikan adalah dalam satu catur wulan diharapkan minimal satu kali evaluasi nontes bentuk observasi diterapkan.

**Kelima**, jika guru di Sekolah Dasar Wonosari 1 dan 5 mampu melaksanakan evaluasi nontes bentuk observasi dengan baik, maka akan mampu memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar khususnya Pendidikan IPS di sekolah dasar. Dengan penerapan evaluasi nontes penampilan guru akan menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menumbuhkan kegairahan belajar siswa yang pada akhirnya membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis. Penerapan evaluasi nontes bentuk observasi terhadap proses kegiatan interaksi guru-siswa, siswa-siswa menjadi lebih intensif, rasa tanggungjawab siswa menjadi terlatih, dan keterampilan sosial siswa akan berkembang dengan baik. Sedang evaluasi nontes terhadap hasil kegiatan akan menghasilkan daya imajinasi dan idealisme siswa berkembang dengan baik, peta kognitif dan daya kreasi siswa pun dapat berkembang pula.

**Keenam**, jika sebagian besar siswa menyatakan menerima dan merasa senang, maka siswa relatif tidak mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan yang diciptakan guru baik itu diskusi kelompok, diskusi kelas maupun membuat denah/gambar atau grafik. Pada waktu melakukan kegiatan diskusi baik diskusi kelompok maupun kelas siswa terlihat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan dan menunjukkan antusias yang baik. Pada waktu menyelesaikan denah/gambar atau grafik, pada umumnya siswa tidak mengalami hambatan

sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan karya yang memuaskan.

**Ketuju**, jika evaluasi nontes bentuk observasi dikembangkan dalam pembelajaran terpadu maka akan menghasilkan hasil pengiring baik bagi siswa maupun bagi guru. Bagi siswa akan terjadi perubahan sikap antara lain mampu mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan. Sedang bagi guru akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media belajar.

## **B. Rekomendasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan topik "pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi". Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk membawa perbaikan dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan IPS di sekolah dasar terutama mengenai kegiatan evaluasi. Dari temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian tindakan ini, berikut diajukan beberapa rekomendasi, dan ditujukan kepada berbagai pihak, yaitu : guru, kepala sekolah, Kantor P dan K Kabupaten Gunungkidul, LPTK, dan peneliti selanjutnya.

### **1. Rekomendasi kepada guru**

Pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi ternyata mampu membuat siswa aktif dan kreatif, dengan demikian suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis sehingga siswa belajar dalam keadaan yang bergairah. Disamping itu aspek-aspek yang menunjang kehidupan dimasa mendatang, antara lain :

keterampilan sosial, keterampilan mengambil keputusan dapat berkembang dengan baik, hal ini berarti sesuai dengan tujuan Pendidikan IPS. Untuk itulah perlunya guru mengembangkan model evaluasi nontes bentuk observasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan IPS.

## **2. Kepada Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah sebagai pembina guru-guru di lingkungan pekerjaannya mempunyai peranan yang sangat penting berkenaan dengan pengembangan model evaluasi nontes bentuk observasi ini. Untuk itu Kepala Sekolah hendaknya : (1) memberi peluang yang sebesar-besarnya bagi guru untuk mengembangkan model evaluasi nontes bentuk observasi, (2) ikut menyebarluaskan evaluasi nontes bentuk observasi terutama melalui KKS (kelompok kerja kepala sekolah), dan (3) dalam setiap mengambil keputusan yang berkenaan dengan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan tidak hanya didasarkan pada hasil tes saja, namun hasil nontes juga diperhitungkan.

## **3. Rekomendasi kepada Kantor P dan K Kabupaten Gunungkidul**

Sementara ini keberhasilan pendidikan ditentukan berdasar hasil tes dengan perhitungan  $2p + Q + 2R$  dibagi 5. Makna dari lambang tersebut adalah  $P$  = rata-rata hasil tes formatif,  $Q$  = rata-rata nilai tugas ko kurikuler, dan  $R$  = adalah nilai tes sumatif. Ketentuan ini nampak belum memasukkan unsur nontes. Agar evaluasi nontes bermakna perlu kiranya dimasukkan unsur nontes sehingga kami usulkan rumus untuk memperoleh nilai akhir yaitu  $2P + Q + NT + 2R$  dibagi 6.  $NT$  adalah nilai rata-rata dari hasil evaluasi nontes. Dengan demikian evaluasi nontes akan lebih

diperhatikan oleh guru, kepala sekolah, pengawas TK/SD, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

#### **4. Rekomendasi kepada L P T K**

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa lulusan D2 PGSD kurang memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan evaluasi nontes bentuk observasi. Untuk itu hendaknya LPTK lebih memperhatikan masalah evaluasi nontes ini, karena evaluasi mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.

#### **5. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini telah dianggap mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar Pendidikan IPS khususnya dalam hal evaluasi di SD Wonosari 1 dan 5, namun masih perlu dipertajam. Untuk itu kepada peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan lingkup yang lebih luas dan subyek penelitian yang lebih banyak sehingga hasil penelitiannya lebih tajam lagi.